

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah terus berupaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah harus tersedianya sumber belajar di setiap lembaga pendidikan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat. Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar di sekolah di mana penggunaannya dapat memberdayakan fungsi – fungsi perpustakaan untuk mengembangkan diri.

Perpustakaan merupakan pusat informasi yang menyediakan beragam informasi yang meliputi semua bidang ilmu. Informasi disediakan dalam bentuk layanan perpustakaan kepada siswa, siswi, guru serta pegawai lainnya. Pelayanan pustakawan yang menyenangkan akan menjadikan pengalaman baik oleh pemustaka dan akan membentuk persepsi yang baik oleh pemustaka sehingga di lain waktu akan memanfaatkan lagi layanan yang ada di perpustakaan. Dengan layanan yang ada diharapkan pemustaka dapat memanfaatkannya dan dapat membantu memenuhi kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan merupakan jantung bagi dunia pendidikan. Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional mengesahkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Indonesia Undang-Undang 2003, hlm. 2).

Di samping itu, Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa standar sarana prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Indonesia Undang-Undang 2003, hlm. 41).

Kondisi internal adalah keadaan di dalam perpustakaan yang dapat mempengaruhi perkembangan perpustakaan tersebut, antara lain:

- a. Organisasi  
Sebagai perangkat pendidikan di sekolah, perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari sekolah dan berfungsi sebagai sarana pendidikan, informasi, rekreasi dan penelitian.
- b. Staff atau sumber daya manusia (SDM)  
Staff merupakan seseorang yang memberikan sebuah jasa baik berupa layanan yang mempengaruhi perkembangan perpustakaan.
- c. Koleksi dan Pengaksesan  
Merupakan kumpulan berbagai jenis bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan untuk menunjang kegiatan proses belajar dan mengajar di sekolah.
- d. Layanan  
Layanan adalah sebuah jasa yang diberikan kepada pemustaka yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna (Indonesia 2007, hlm. 5-9)
- e. Gedung  
Gedung perpustakaan merupakan salah satu sarana penunjang dalam penyelenggaraan perpustakaan. Gedung merupakan tempat segala aktivitas dari program perpustakaan dirancang dan diselenggarakan. Sementara itu menurut Trimo dalam Astutik (2016, hlm.1) Gedung atau ruang perpustakaan adalah bangunan sepenuhnya diperuntukkan bagi seluruh pemustaka sebuah perpustakaan. Disebut gedung apabila merupakan bangunan besar dan permanen, terpisah pergerakan manusia sebagai pengguna perpustakaan, daerah konsentrasi manusia, daerah konsentrasi buku/barang dan titik-titik layanan yang diberikan oleh perpustakaan.
- f. Anggaran  
Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Oleh karena rencana yang disusun dinyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran seringkali disebut juga dengan rencana keuangan.
- g. Pengelolaan  
Pengelolaan perpustakaan adalah seseorang yang diberi tugas untuk menyelenggarakan perpustakaan. Pengelola perpustakaan merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan perpustakaan sekolah (Indonesia 2007, hlm. 7).

Menurut Darmono (2007, hlm. 7), perpustakaan sekolah bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan daya pikir siswa yang imajinatif, membawa perkembangan kecakapan dan daya pikir, mendidik siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar kearah studi mandiri.

Layanan ruang baca adalah layanan yang banyak dikunjungi oleh pemustaka, semua pengunjung bebas memanfaatkan layanan ruang baca, baik sebagai anggota perpustakaan maupun tidak. Pada layanan ruang baca biasanya terdiri dari layanan-layanan penunjang yang dapat membantu pemustaka untuk memenuhi kebutuhannya. Ketika pemustaka memanfaatkan layanan ruang baca, pemustaka juga akan memanfaatkan fasilitas penunjang yang ada, misalnya

OPAC (alat penelusuran koleksi), memanfaatkan koleksi, dan lain-lain. Layanan ruang baca yang lengkap dan nyaman akan membuat pemustaka merasa senang dan berlama-lama di perpustakaan.

Menurut Freeman dalam Betts (2005, hlm. 2), sebagian besar siswa menganggap ruang baca adalah daerah favorit mereka dari perpustakaan. ruang ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara individual dalam suasana komunal, sekaligus mengurangi gangguan dari kehidupan sehari-hari. Ruang baca melayani peran berharga dalam lingkungan perpustakaan, tidak hanya dengan menyediakan kenyamanan untuk studi, tetapi juga ruang yang dapat menginspirasi. *'Settings for quiet contemplation, research, reading and writing in the library are undoubtedly popular. According to Freeman (2005), most students consider the reading room their favourite area of the library. These rooms allow students to work individually in a communal atmosphere, while reducing the distractions of daily life. Reading rooms serve a valuable role in the library environment, not only by providing havens for silent study, but also spaces that can inspire* (Betts 2015, p. 2).

Walaupun fasilitas dan kelengkapan gedung atau ruang memiliki prosentase yang sangat kecil dibanding dengan faktor yang lainnya, faktor ini sangat perlu mendapat perhatian serius, karena tingkat keberhasilan bangunan secara umum sangat ditentukan oleh kelengkapan ruang maupun fasilitas yang ada, begitu juga dengan ruang baca adalah tempat dimana pemustaka menghabiskan waktunya untuk aktifitas membaca.

Suasana ruang baca sangat mempengaruhi terhadap kenyamanan bagi pihak pengguna atau pengunjung perpustakaan. Ruang baca perpustakaan yang nyaman menjadi stimulus atau rangsangan bagi pengunjung perpustakaan untuk menjadikan perpustakaan sebagai pengisi waktu luang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi desain interior suatu perpustakaan, yaitu:

a. Pencahayaan

Pencahayaan menjadi salah satu unsur utama dalam menciptakan suasana nyaman (*comfort*) dalam ruang. Sumber pencahayaan dapat berasal dari sumber cahaya alami (*natural lighting*, misal sinar matahari, sinar bulan, sinar api dan sumber dari alam) dan sumber cahaya buatan (*artificial lighting*, misal lampu). Sumber pencahayaan ini menimbulkan efek-efek dan memberi pengaruh sangat luas kepada pembaca perpustakaan atau penghuni ruangan tersebut (Listiani 2007).

- b. Pengudaraan  
Udara di dalam ruang perpustakaan perlu mendapat perhatian, karena oksigen dalam ruangan telah bercampur dengan aroma bau yang dapat membahayakan kesehatan, udara yang kotor membuat akan mengakibatkan rasa sesak napas sehingga mempengaruhi kesehatan dan kenyamanan pemustaka. Udara yang bersih menimbulkan kenyamanan bagi ruang perpustakaan. Untuk itu, agar pemustaka nyaman dengan udara dalam ruang perpustakaan diperlukan alat pengatur suhu ruangan.
- c. Tata Warna  
Menurut Susanti & Budiono (2014, hlm. 39) Warna merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari pembentukan konsep ruang. Penggunaan warna yang tepat untuk bangunan pendidikan, seperti sekolah dan perpustakaan, dapat meningkatkan aktivitas didalamnya. Konsep warna yang diterapkan adalah konsep warna yang dapat menjawab permasalahan dari aspek kenyamanan dan identitas.
- d. Petunjuk dan Tanda  
Menurut (Perpustakaan Nasional RI, 2012) tentang Petunjuk atau tanda-tanda merupakan elemen yang dapat membantu pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan. Penempatan petunjuk dan tanda harus direncanakan dengan baik sehingga mudah dilihat oleh pengguna, memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna serta mendukung suasana ruang secara keseluruhan.
- e. Keamanan dan Keselamatan  
Ruang perpustakaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip keamanan dan keselamatan, baik yang terkait dengan pengguna maupun koleksi perpustakaan. Keamanan terkait dengan perlindungan terhadap bahaya pencurian atau kejahatan lain, sedangkan keselamatan terkait dengan perlindungan terhadap terjadinya kecelakaan (Perpustakaan Nasional RI, 2012).

Penulis mengambil contoh pada Perpustakaan sekolah Al- azhar 4 Kemang Pratama Kota Bekasi, hal itu dikarenakan Kota Bekasi memiliki misi antara lain meningkatkan kehidupan sosial masyarakat melalui layanan pendidikan, kesehatan dan layanan sosial lainnya. Termasuk layanan bidang pendidikan adalah layanan perpustakaan untuk masyarakat. Di samping hal tersebut alasan penulis memilih Perpustakaan sekolah Al- azhar 4 Kemang Pratama sebagai subjek penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang bernuansa Islam dan melahirkan lulusan berkarakteristik Islam.

Penelitian tentang persepsi pengguna terhadap desain interior ruang baca perpustakaan dilakukan di Padang (Handayani 2013, hlm. 49) hasil dari penelitian ini adalah mengenai sumber daya seperti ketersediaan koleksi adalah kurang memadai, hal ini diketahui bahwa koleksi buku tidak lengkap, selain itu juga koleksi koran dan majalah juga kurang, kemudian dari aspek aksesibilitas dan kualitas adalah baik, kemudian dari segi penggunaan adalah baik hal ini dilihat dari tingkat kenyamanan adalah baik, mayoritas pengguna menyatakan nyaman dengan fasilitas yang ada, kemudian dari aspek kemudahan penggunaan juga baik, dari aspek sikap dan tindakan ketika mengalami kegagalan atau kesuksesan adalah baik, kemudian mengenai operasi dan lingkungan adalah

baik, hal ini dilihat dari aspek kejelasan panduan layanan, fasilitas, sikap staf dan kehandalan OPAC adalah baik.

Adapun penelitian lain tentang peran desain interior terhadap kepuasan pemustaka di Malang (Ariyanti 2014, hlm. 1872) hasil dari penelitian ini adalah bahwa perpustakaan sekolah harus memberikan pencahayaan yang lebih merata dengan intensitas cahaya yang sesuai serta harus memperhatikan pertukaran udara dengan membuka ventilasi udara atau menggunakan AC (*Air Conditioner*).

Menurut tinjauan Islam dalam membangun atau menata ruangan harus memperhatikan unsur seni. Shihab (1999, hlm.389) menyatakan bahwa kemampuan berseni merupakan salah satu perbedaan manusia dengan makhluk lain. Jika demikian, Islam pasti mendukung kesenian selama penampilannya lahir dan mendukung fitrah manusia yang suci itu, dan karena itu pula Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia, sebagaimana seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam. Islam sangat memperhatikan keindahan, kebersihan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

*Sesungguhnya Allah maha indah dan menyenangkan keindahan*

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul

*“ persepsi pemustaka terhadap desain interior ruang baca perpustakaan sekolah di SMA Al – Azhar 4 kemang pratama kota bekasi dan tinjauan menurut Islam “*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pemustaka terhadap desain interior ruang baca perpustakaan sekolah Al-Azhar 4 Kemang Pratama Kota Bekasi?
2. Bagaimana tinjauan Islam tentang persepsi pemustaka terhadap desain interior ruang baca perpustakaan sekolah Al-Azhar 4 Kemang Pratama Kota Bekasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi pemustaka terhadap desain interior ruang baca perpustakaan sekolah SMA Al-Azhar 4 Kemang Pratama Kota Bekasi.
2. Mengetahui tinjauan Islam tentang persepsi pemustaka terhadap desain interior ruang baca perpustakaan sekolah SMA Al- azhar 4 Kemang Pratama Kota Bekasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan masukan kepada pengelola perpustakaan sekolah SMA Al-Azhar 4 Kemang Pratama untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan perpustakaan melalui desain Interior ruang baca perpustakaan.
2. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi bahwa desain interior ruang baca perpustakaan sangat berperan penting dan berpengaruh terhadap pemustaka.
3. Sebagai masukan untuk pembangunan perpustakaan terutama perpustakaan sekolah, agar memperhatikan tentang desain interior ruangan.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini adalah Persepsi pemustaka terhadap desain interior ruang baca perpustakaan sekolah SMA Al-azhar 4 Kemang Pratama, yang difokuskan pada ruang baca. Dalam hal ini sirkulasi udara, pencahayaan, pewarnaan tata letak perabotan dan tanda atau simbol perpustakaan.